

**STUDI TENTANG GEREJA KRISTEN JAWI WETAN
JEMAAT LAMONGAN DI KELURAHAN BANJAR MENDALAN
KECAMATAN LAMONGAN KABUPATEN LAMONGAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Strata Satu (S-1) Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

KUNAI DI ROKHMAD

NIM : EO2.3.97.164

PERPUSTAKAAN	
LAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : U-2002/PA/021
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

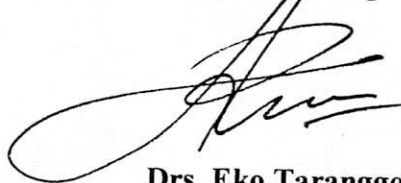
**FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2002**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Skripsi Yang Disusun Oleh Kunaidi Rokhmad Ini Telah Di Periksa
Dan Disetujui Untuk Diujikan**

Surabaya, 26 Juni 2002

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eko Taranggono', written over a horizontal line.

Drs. Eko Taranggono *ul Pau*
Nip. 150 227 501

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Kunaidi Rokhmad** ini telah di pertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Juli 2002

Mengesahkan

Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. N. A. Khozin Affandi, MA.

Nip. 150 190 692

Ketua

Drs. Eko Taranggono

Nip. 150 227 501

Sekretaris

Drs. H. Suratno

Nip. 150 224 887

Penguji I

Drs. H. Mahmud Manan, MA

Nip. 150 177 773

Penguji II

Drs. Muksin Manaf

Nip. 150 017 078

DAFTAR TABEL

NOMER	TABEL TENTANG	HALAMAN
Tabel I	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia	40
Tabel II	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	41
Tabel III	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
Tabel IV	Keadaan Sarana Pendidikan	43
Tabel V	Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama Yang Diurut	43
Tabel VI	Sarana Peribadatan	44
Tabel VII	Keadaan Sarana Di Gereja	49
Tabel VIII	Keadaan Prasarana	49
Tabel IX	Tanggapan Masyarakat Terhadap Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan	57
Tabel X	Tanggapan Masyarakat sebelum dan sesudah Gereja Kristen Jawi Wetan Jemat Lamongan Berdiri	57
Tabel XI	Tanggapan Masyarakat Terhadap Misi Kristenisasi	59
Tabel XII	Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan	59
Tabel XIII	Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Sosial Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan	60
Tabel XIV	Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kelurahan Banjar Mendalan	62

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ISI	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	4
C. Penegasan Judul dan Alasan Memilih Judul.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Sumber Yang Digunakan	7
F. Metode dan sistematika Pembahasan.....	7
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Agama.....	12
B. Pengertian Gereja.....	15
C. Sejarah Gereja dan Perkembangan di Indonesia.....	17
1. Catatan Historis Tentang Gereja.....	17
2. Tugas Gereja	20
3. Pemerintahan (administrasi) Gereja.....	27
 BAB III : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
A. Kondisi Geografis.....	39
B. Kondisi Penduduk.....	39
C. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan di Kelurahan Banjar Mendalan.....	45
1. Latar Belakang Berdirinya.....	45
2. Perkembangan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan di Lamongan Banjar Mendalan.....	46
3. Tujuan Berdirinya	47
D. Keadaan Sarana dan Prasarana	48
E. Aktivitas di Dalam Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan ..	50
1. Aktivitas Rutin.....	50
2. Aktivitas Berkala	51
3. Usaha Dalam Bidang Sosial	54
4. Misi Gereja.....	54

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data.....	56
1. Tanggapan Masyarakat Islam Terhadap Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan.....	57
2. Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Banjar Mendalan.....	61
B. Analisa Data.....	63
1. Tanggapan Umat Islam Terhadap Keberadaan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan.....	63
2. Keadaan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan Berdiri.....	63
3. Tanggapan Masyarakat Terhadap Misi Kristenisasi.....	64
4. Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan.....	64
5. Tanggapan Masyarakat Islam Terhadap Aktivitas Sosial Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan.....	65
6. Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Banjar Mendalan Lamongan.....	66
BAB V : PENUTUP	
A. Penutup.....	67
B. Saran-saran.....	68
C. Penutup.....	68

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Wajah dan corak dalam kehidupan beragama seringkali mengalami perubahan. Pada waktu tertentu terlihat adanya gejolak yang menunjukkan ketidakrukunan dan pada saat yang lain muncul suasana yang kondusif, antara satu dengan yang lain kerja sama. Keadaan ini tidak hanya terjadi pada tingkat perkotaan tetapi juga pada level sosial pedesaan. Hal ini amat akrab dengan masyarakat kita yang memiliki keragaman agama, ras, suku dan bahasa.¹

Unsur-unsur penting yang terdapat dalam agama ialah:

Pertama, Kekuatan ghaib. Manusia merasa dirinya lemah dan berhajat dari kekuatan gaib itu sebagai tempat memohon pertolongan. Manusia harus merasa mengadakan hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut dengan mematuhi perintah dan larangannya.

Kedua, Keyakinan manusia akan kesejahteraan didunia dan kebahagiaannya di akhirat tergantung pada adanya hubungan baik dengan kekuatan ghaib yang dimaksud. Tanpa adanya hubungan baik itu, manusia akan sengsara hidupnya didunia dan diakhirat.

¹Sudjargi, *Kajian Agama dan Masyarakat*, Departemen Agama RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama. Jakarta, 1992, hal 247.

Ketiga, respon yang bersifat emosional dari manusia, baik dalam bentuk perasaan takut atau perasaan cinta. Selanjutnya respon itu mengambil bentuk pemujaan atau penyembahan dan tata cara hidup tertentu bagi masyarakat yang bersangkutan.

Keempat, paham adanya yang kudus (the sacred) dan suci, seperti kitab suci, tempat-tempat ibadah dan sebagainya.²

Agama kalau ditinjau dari sumbernya ada dua macam yaitu:

1. Agama samawi, merupakan agama yang berasal dari Tuhan Yang Maha Tinggi atau berasal dari Allah yang diwahyukan kepada Rosul-rosul-Nya untuk disampaikan kepada umatnya.
2. Agama Ardhi/ Natur, merupakan agama yang diciptakan oleh manusia dengan cara pikiran atau hasil dari lingkungan dan iklim dimana ia hidup atau juga agama yang bukan berasal dari wahyu Allah.³

Dalam kehidupan manusia, agama merupakan undang-undang dan pedoman hidup, untuk itu pada dasarnya setiap manusia menginginkan adanya suatu agama yang dapat memberikan arti kebahagiaan pada dirinya dan agama merupakan suatu kebutuhan. Oleh karena itu di negara RI kerukunan umat beragama tidak dapat di pisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan,

² H. Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Djambatan, Jakarta, 1992, hal 63.

³ H. M. Rosyidi, *Filsafat Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, hal 12.

yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spritual berdasarkan Pancasila.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk itu di negara Indonesia menjamin dan melindungi kebebasan tiap tiap penduduk untuk memeluk dan menjalankan agamanya masing-masing sesuai dengan keyakinanya, seperti yang tercantum dalam UUD 1945, pasal 29 ayat 1 dan ayat 2 yaitu :

1. Negara menjamin berdasarkan atas Ketuhana Yang Maha Esa.
2. Negara menjain kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.⁴

Sebagai bukti bahwa pemerintah memberikan jaminan bagi agama-agama yang hidup dan berkembang, yaitu dengan pemberian izin untuk pendirian sarana ibadah bagi setiap agama. Hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah yaitu pembangunan disegala bidang yang salah satunya adalah penyediaan sarana-sarana ibadah tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas, maka untuk mengetahui perkembangan dan aktifitas serta tanggapan masyarakat Islam terhadap keberadaan GKJW jemaat penulis mengadakan penelitian di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan tepatnya di Kelurahan Banjar Mendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

⁴ Bp-7, UUD 1945, GBHN, 1995, hal 7.

B. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul skripsi ini maka perlu dikemukakan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan di Kelurahan Banjar Mandalan?
2. Bagaimana aktifitas Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan di Kelurahan Banjar Mandalan ?
3. Bagaimana pula tanggapan masyarakat Islam terhadap keberadaan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan di Kelurahan Banjar Mandalan ?

C. Penegasan Judul dan Alasan Memilih Judul

Sesuatu hal yang tidak boleh dilupakan dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu harus diberikan penegasan dalam judul agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam pengertiannya, penegasan yang maksud adalah

1. Studi : Menggunakan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan, juga berarti penyelidikan supaya diketahui.⁵
2. Tentang : Anggapan hal, prihal.⁶

⁵ W.J.S. Poendarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka Jakarta, 1991, hal 965

⁶ *Ibid*, hal 1039

3. Gereja : Kata Gereja berasal dari bahasa portugis igreja, dalam bahasa Yunani disebut Ekklesia, artinya orang yang dipanggil keluar atau dipanggil untuk berkumpul.⁷

4. Kristen : Semua ajaran dan golongan agama yang didasarkan atas ajaran ajaran Yesus Kristus sebagai juru selamat.⁸

Adapun Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan di Kelurahan Banjar Mendalan adalah tempat peribadatan para jemaat Kristen jawi wetan yang terletak 700 meter sebelah timur alun-alun kota Lamongan.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul tersebut adalah memaparkan berbagai masalah yang bersangkutan yang terdiri dari sejarah berdirinya gereja, aktivitas dan tanggapan masyarakat terhadap keberadaan gereja di Kelurahan Banjar Mendalan.

Adapun alasan memilih judul, selama ini belum pernah dilakukan suatu penelitian mengenai studi tentang sejarah dan aktivitas Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat di Kelurahan Banjar Mendalan.

Untuk itu penulis mengangkatnya menjadi bahan penelitian dengan judul “STUDI TENTANG GEREJA KRISTEN JAWI WETAN JEMAAT LAMONGAN DI KELURAHAN BANJAR MENDALAN”

⁷ R.J. Porter MA, *Katekisasi Masa Kini*, Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 1974, hal 135

⁸ AG. Priragodigdo, *Ensiklopedi Umum*, Kanisius, 1991, Yogyakarta, hal 600

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan di kelurahan Banjar Mendalan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan di Kelurahan Banjar Mendalan.
- c. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat sekitarnya terhadap keberadaan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat di Kelurahan Banjar Mendalan.

2. Kegunaan Penelitian

Pembahasan ini diharapkan bisa memberi manfaat :

- a. Dapat mengetahui tentang sejarah berdirinya, aktivitas dan tanggapan masyarakat Islam terhadap keberadaan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat di Kelurahan Banjar Mendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
khususnya bagi para warga Gereja Kristen Jawi Wetan dan umumnya bagi yang mempelajari perbandingan-perbandingan agama.
- b. Dapat memperkuat iman bagi umat Islam dan Kristen yang mengadakan serta mempelajari perbandingan agama.
- c. Dengan penelitian yang diadakan para mahasiswa jurusan perbandingan agama dan segenap yang mengadakan studi banding akan terjalin kerukunan umat beragama.

E. Sumber Yang Digunakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk penggalan data secara obyektif maka sumber yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Sumber Primer, yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan, berupa keterangan, informasi dan aktivitas jemaat GKJW yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
2. Sumber Skunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari bahan kepustakaan yang sangat berkaitan dengan permasalahan dalam skripsi ini.

F. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah gambaran semua orang yang dapat dijadikan sumber data dalam suatu daerah penelitian, yang menjadi populasi dalam skripsi ini

yaitu seluruh masyarakat Kelurahan Banjar Mendalan baik yang beragama Kristen maupun yang beragama Islam yang ada di kelurahan Banjar Mendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁹

Mengingat banyaknya populasi yang diteliti maka penulis dalam penelitian ini mencari sebagian dari populasi penelitian agar dapat di cari bobot penelitian yang obyektif dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik "Random Sampling" yakni teknik pengambilan sampel dengan cara sipeneliti mencampur subyek-subyek didalam populasi sehingga dianggap sama. Adapun sampel yang diambil berjumlah 100 orang dengan perincian sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|------------|
| 1. Perangkat Desa | : 5 Orang |
| 2. Tokoh Agama Islam | : 10 Orang |
| 3. Tokoh Agama Kristen | : 5 Orang |
| 4. Pengikut | : 10 Orang |
| 5. Anggota Masyarakat | : 70 Orang |

Jumlah 100 Orang

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan obyektif maka kiranya tidak hanya satu teknik saja yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Langkah

⁹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Rineka Cipta Jakarta, 1992, hal

pertama yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, dengan jalan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langkah terhadap obyek yang diteliti.
- b. Interview yaitu pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab secara sepihak, yang berjalan secara sistematis yang berlangsung berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁰
- c. Questioner atau angket pertanyaan yaitu teknik yang dilakukan dengan jalan menyebarkan sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan memintakan jawaban dari subyek yang diteliti (informan) dengan dasar pengetahuan dan keyakinan pribadi.
- d. Dokumen bagi suatu teknik pengumpulan data dengan menggali dokumen dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian.

3. Teknik Pengolaan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari data-data yang sudah diperoleh, maka penulis akan mengelolanya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Editing, adalah pengecekan data yang telah masuk atau terkumpul untuk mengetahui kebenarannya.
- b. Coding, adalah memberikan kode-kode tertentu dari data yang terkumpul dengan tujuan mempermudah proses penganalisanya.

¹⁰ *Ibid*, hal 193

c. Klasifikasi adalah pengelompokan jawaban-jawaban pada respon sesuai dengan jenisnya.

d. Tabulasi adalah merangkum data yang diperoleh kemudian disusun dalam tabel untuk memudahkan proses perhitungan.

e. Analisa data, dalam hal ini penulis menggunakan data diskriptif kuantitatif yang dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan unit data (array), untuk selanjutnya dibuat tabel, baik yang hanya berhenti sampai tabel saja maupun yang diproses lebih lanjut menjadi perhitungan pengambilan kesimpulan ataupun untuk kepentingan Visualisasai datanya.

Perhitungan diatas menggunakan prosentasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jawaban Responden

4. Metode Pembahasan

a. Metode Deduktif, yaitu pembahasan yang bersifat umum untuk memperoleh penjelasan yang bersifat khusus tentang perkembangan, aktivitas, dan tanggapan masyarakat terhadap GKJW jemaat Lamongan dikelurahan Banjar Mendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

- b. Metode Induktif yaitu pembahasan yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang GKJW jemaat di Kelurahan Banjar Mendalan.
- c. Metode Historis, yaitu metode pendekatan yang digunakan untuk mengetahui sejarah dan perkembangan GKJW jemaat Lamongan di Kelurahan Banjar Mendalan.

5. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, untuk lebih jelasnya dapat diperinci sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari; Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Penegasan judul, Tujuan dan kegunaan penelitian, Sumber yang digunakan, metode dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori terdiri dari: pengertian agama, tinjauan tentang gereja, sejarah gereja dan perkembangannya.

Bab III : Penyajian data yang terdiri dari : Gambaran umum daerah penelitian baik dari segi geografis maupun demografis, sejarah berdirinya gereja, aktifitas gereja.

Bab IV : Analisa data yang terdiri dari; aktivitas sosial keagamaan dan tanggapan masyarakat atau umat Islam terhadap aktivitas gereja.

Bab V : Penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Agama

Secara etimologis, istilah agama itu berasal dari bahasa Sansekerta yaitu terdiri dari kata yaitu A dan Gama, A: Tidak, Gama: Kacau. Jadi arti kata “agama” ialah tidak kocar kacir atau kacau. Lebih jelas lagi kata agama itu ialah teratur, beres. Yang dimaksud disini ialah suatu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang ghaib, ataupun yang mengenai budi pekerti, pergaulan hidup bersama dan lainnya.¹

Kalangan agamawi berpendirian bahwa agama itu berasal dari kodrat Maha Pencipta, yang memberikan bimbingan kepada manu pertama, dan manu pertama itu mengwariskan kepada keturunannya. Oleh karena itulah kodrat Maha Pencipta itu melahirkan pembaharu agama pada sesuatu saat.²

Dalam bahasa Al-Qur'an agama sering disebut Ad Dien yang artinya: hukum, kerajaan, kekuasaan, tuntutan, pembalasan, kemenangan dan lain-lain. Dari arti itu agama (Ad-Dien) dapat diartikan: penyerahan yang mutlak dari hamba kepada Tuhan, Maha Pencipta dengan tingkah laku, budi pekerti, dan

¹ H. Endang Saifuddin Anshari, M.A., *Ilmu, Filsafat dan Agama*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, Cet. VII. Tahun 1987, hal. 122

² Joesoef So'uyb, *Agama Besar di Dunia*, PT. Al-Husna Zikra, Jakarta, 1996, hal. 16

perbuatan nyata sebagai manifestasinya. Dalam arti yang luas, agama berarti suatu peraturan Tuhan untuk mengatur hidup ini dan kehidupan ini agar mencapai kesempurnaan hidupnya menuju kebahagiaan dunia dan akherat.³

Agama adalah refleksi iman sendiri dan refleksi dalam iman. Beriman adalah berkeyakinan yang diikuti dengan perbuatan yang sesuai dengan keyakinan itu. Iman berbeda dengan percaya. Percaya merupakan sikap batin yang tidak perlu diikuti dengan perbuatan. Iman adalah keyakinan atau kepercayaan yang membuahkan perbuatan. Hidup beriman dan beragama bukan hidup dan pribadi saja, tetapi merupakan suatu kehidupan yang dilakukan bersama dengan umat seagamanya. Suatu kenyataan bahwa tidak sedikit perbuatan dan amalan dalam agama yang baru dianggap sah apabila dilakukan secara bersama. Agama sebagai refleksi iman tidak hanya terbukti dalam ucapan keyakinan iman saja, tetapi agama juga merefleksikan sejauh mana iman itu diungkapkan dalam kehidupan di dunia ini. Jadi agama adalah suatu refleksi yang menerima, memahami, menghayati, merumuskan danewartakan ajaran agama, di dalam jaringan realitas dunia dan masyarakat.⁴

Dari beberapa definisi di atas, dapat penulis simpulkan bahwa agama itu mengandung unsur percaya adanya Tuhan Maha Esa, terdapat hukum Allah dalam segala wahyu yang diberikan kepada utusan-Nya atau rasul-Nya, berupa

³ H. Endang Saifuddin Anshori, M.A., *Op. Cit.*, hal. 121

⁴ H.A. Ali Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, CV. Rajawali, Jakarta, Edisi I Cet. I. Tahun 1997, hal. 331

keistimewaan yaitu mu'jizat. Di dalam hukum Tuhan itu pula terdapat tujuan hidup manusia, yaitu kebahagiaan hidupnya di dunia dan kebahagiaan hidupnya di akhirat tergantung pada adanya hubungan baik dengan kekuatan ghaib, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Tanpa adanya hubungan yang baik itu, manusia akan sengsara hidupnya di dunia dan di akhirat.

Sedangkan yang dimaksud agama Kristen ialah agama yang penganutnya mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat sesuai pernyataan Allah dalam Al-Kitab baik dalam perjanjian lama maupun perjanjian baru.⁵

Agama adalah tanggapan manusia terhadap pengakuan dan kepercayaan pada Tuhan. Tanggapan itu merupakan wujud hubungan antara manusia dengan Allah. Tanggapan manusia terjadi karena Allah memperkenalkan diri kepada manusia, sehingga manusia mendalami ajaran-Nya. Jadi, Allah memperkenalkan diri kepada manusia lewat firman yang merupakan ikatan untuk kepatuhan kepada-Nya. Firman itu turun melalui manusia, yaitu Yesus Kristus. Ia turun ke bumi menyampaikan ajaran-ajaran kepada murid-murid-Nya. Disamping itu, Yesus mengorbankan diri untuk menembus dosa semua umat Kristiani yang percaya kepada-Nya.⁶

⁵ Seno Harbangun, *Pengantar Agama Kristen*, SW 20, Semarang, hal. 23

⁶ Pendeta Puji Kadarto STh. 4 November 2001

Agama merupakan landasan hidup bagi manusia didalam menentukan arah perbuatannya serta merupakan pijakan dasar di dalam melangkah, sehingga segala aspek kehidupan manusia tidak akan terlepas dari ruang lingkup agama yang sebenarnya.

Karena itu dalam konsep agama, segala apa yang dikerjakan manusia baik yang bersifat pribadi maupun yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat umum telah diatur oleh agama.

B. Pengertian Gereja

Kata gereja berasal dari kata Igreja (bahasa Portugis), yang berarti; kawanan domba, yang dikumpulkan oleh seorang gembala dalam bahasa Yunani dipakai kata Kurike, yang artinya menjadi milik Kurios (Tuhan, Allah, Yesus Kristus). Jadi Gereja ialah persekutuan orang-orang yang menjadi milik Tuhan Yesus. Diperkirakan perkataan-perkataan Kerk (bahasa Belanda), Curch Kurike. Kata lain dalam perjanjian baru yang dipakai untuk menyebut gereja adalah Eklesia (bahasa Yunani), yang berarti dipanggil di antara orang-orang suci kembali dihadapan Allah oleh karena pekerjaan Yesus Kristus. Atau dapat juga dikatakan gereja adalah suatu persekutuan orang-orang yang dipanggil oleh Injil, yang dipanggil dari dunia supaya mereka masuk militia Christi, menjadi prajurit-prajurit Kristus.⁷

⁷ Sr. G.C. Van Niftrik, Dr. B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, GPK, Jakarta, Cetakan Kedua 1967, hal. 359

Arti kata gereja adalah kumpulan keagamaan atau perkumpulan orang Kristen, organisasi yang menganut kepercayaan yang sama karena menghadiri upacara yang sakral penyembahan. Selalu berkumpul di suatu bangunan yang kudus dan agung. Sebutan bagi semua umat yang percaya kepada Yesus Kristus, dalam perjanjian baru juga disebut sidang jemaat. Sedangkan dalam al-Kitab perjanjian lama kata gereja diterjemahkan Septuaginta, dipakai sebagai tempat dimana orang-orang Yahudi berkumpul pada hari Sabat atau pada hari-hari raya mereka.⁸

Kata gereja berasal dari kata "Eklesia" dalam bahasa Yunani kata itu termasuk dalam bahasa Portugis, Igreja artinya orang yang dipanggil keluar atau yang dipanggil untuk berkumpul. Jadi gereja adalah persekutuan orang-orang yang telah dipanggil dari kegelapan untuk masuk ke dalam kerajaan Yesus Kristus (Kol 1:13). Lebih dari itu, gereja adalah orang-orang yang dipanggil untuk bersekutu satu sama lain dan bersekutu dengan Allah dalam Yesus Kristus (Bnd 1 yoh 1: 3). Yesus datang ke dunia ini untuk mendirikan jema'at-Nya dengan menyelamatkannya dengan darahnya. (Dnd Mat 16:18, Kls 20:28, Ef 1: 23,25)⁹

⁸ Peter Wongso, *Dasar Iman Kepercayaan Kristen Seminar Al-Kitab Asia Tenggara*, Malang, 1993 hal. 68

⁹ RJ. Porter MA, *Katekisasi Masa Kini*, Yayasan Komunikasi Bina Kasih /OMF, 1974, hal 135

Karl Barth pernah mengemukakan dugaannya bahwa kata “Kirche” dan sebagainya mungkin berasal dari kata-kata latin seperti *Ciracave*, *Circulus*, *Cicum* dan sebagainya, yang artinya ada hubungannya dengan kata-kata seperti “Bundaran” atau “Lingkaran”. Jadi merujuk kepada suatu ruangan ataupun lingkungan tertentu. Dari kata-kata tersebut diartikan bahwa gereja adalah sarang yang dipergunakan para jemaat Kristen berkumpul guna memperoleh keselamatan.¹⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa gereja adalah persekutuan orang-orang yang telah dipanggil untuk bersekutu satu sama lain dan bersekutu dengan Allah dalam Yesus Kristus. Agama Kristen bukan agama persekutuan. Kita (umat Kristen) dipanggil bukan hanya untuk mengenal Yesus Kristus sebagai juru selamat kita pribadi, tetapi juga untuk hidup dalam persekutuan dengan saudara-saudara seiman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Sejarah Gereja Dan Perkembangannya di Indonesia

1. Catatan Historis tentang Gereja

Titik permulaan sejarah gereja di Indonesia ialah pada zaman kedatangan orang-orang Portugis yang membawa misi kekristenan untuk yang

¹⁰ G.C. Van Niftrik, B.J. Boland, *Op. Cit.*, hal. 274

Menurut buku sejarah yang disusun oleh Dr. T.H. Muller Kriger pada tahun 1959 M pertama kali diterbitkan sejarah gereja di Indonesia dalam bahasa Indonesia. Sebelumnya sudah ada karangan-karangan lain yang membahas pokok itu, tetapi semuanya ditulis dalam bahasa Belanda. Setelah itu usaha untuk mempelajari sejarah gereja maju terus. Di wilayah Indonesia terdapat sejumlah gereja-gereja besar yang kesemuanya mempunyai sejarah sendiri yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Kerena dipengaruhi oleh faktor penggilan Tuhan itulah penyebab perbedaan.

Titik permulaan sejarah gereja di Indonesia umumnya dimulai pada zaman kedatangan orang-orang Portugis yang membawa misi kekristenan untuk yang pertama kalinya.¹¹

Gereja yang pertama kali masuk Indonesia adalah Kristen Katholik (bercorak Roma Katholik), yang bergerak di Indoensia bagian timur (Ambon dan Minahasa). Usaha kristenisasi dilakukan cukup sukses oleh orang-orang Portugis terutama di Maluku pada abad XVI.¹²

¹¹ Muller Kurgan, *Sejarah Gereja di Indonesia*, Badan Penerbit Kristen, Jakarta, 1966, hal. 8

¹² *Ibid*, hal. 26

Gereja mereka dinamakan Gereja Katholik, Gereja Barat, Latin, Patriach, atau Rasuli. Pengertian Katholik ialah selain umum sebab ia mengaku bahwa ia adalah ibu dan guru gereja-gereja dan oleh karena ia sendiri saja yang menyebarkan agama Kristen di seluruh dunia. Gereja Barat atau Latin karena luas pengaruhnya terutama di Barat dan di Latin, yaitu di negara-negara Itali, Belgia, Perancis, Spanyol dan Portugal sekalipun mempunyai pengikut pula gereja Patrich atau gereja Rasuli karena pendirinya yagn pertama adalah Petrus Rasul, sahabat yang terbesar serta ketua dari sahabat-sahabat dan paus-paus di Roma adalah khalifah-khalifahannya.¹³

Pada abad XVII tatkala Belanda dapat menghalau bangsa Portugis dari wilayah tersebut, mereka (bangsa Belanda) mengembangkan Protestan.¹⁴

Gereja mereka dinamakan gereja Injil. Nama ini menunjukkan bahwa pengikut-pengikutnya mengikuti Injil semata-mata tanpa yang lain, tetapi orang-orang yang sanggup mempunyai hak dalam mengartikannya. Mereka sama dan bertanggung jawab terhadap kitab ini. Dengan nama ini, mereka menentang gereja-gereja lain yang menganggap pengertian Injil adalah menurut pendapat orang-orang gereja dan yang tidak menganggap Injil itu

¹³ H. Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan XVII, 1991, hal

¹⁴ *Ibid*

satu-satunya sumber untuk agama Kristen, bahkan mereka yang tidak tercantum didalamnya yang dipindahkan oleh paus-paus dari yang satu kepada yang lain.¹⁵

Meskipun demikian, peralihan kepercayaan ini secara keseluruhan tidaklah terlalu menjadi persoalan bagi mereka. Pengetahuan agama orang Maluku yang dangkal membuat mereka tidak membedakan dogma-dogma dalam aliran agama Kristen pada waktu itu. Mereka masuk agama Kristen perlu dicatat sampai kemerdekaan Republik Indonesia banyak orang Maluku menjadi pembantu bangsa Belanda. Mereka dikirim Belanda untuk membantunya dalam merebut Batavia. Mereka-mereka inilah yang mendirikan gereja-gereja di pulau Jawa.

Pada dasarnya perkembangan gereja di Indonesia secara batiniyah dan lahiriyah sangat dipercepat oleh adanya perang dunia kedua.¹⁶

2. Tugas Gereja

Allah mengadakan gereja supaya gereja akan selalu mendatangkan kemuliaan kepada nama-Nya. Rasul Paulus memberitahuukan bahwa secara keseluruhan maksud Allah menebus kita adalah supaya kita (umat kristen). Jadi puji-pujian bagi kemuliaan-Nya (Efes, 1:6, 12, 14). Gereja mempermuliakan Allah dalam tiga arah. Keluar, dalam perkabaran Injil;

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ H. Berkhoof dan L.H. Enklaar, *Sejarah Gereja*, Gradika, Jakarta, 1967, hal. 318

kedalam, dalam pembangunan orang-orang percaya oleh suatu nama lain; ke atas, dalam ibadah.

a. Mengabarkan Injil

Kata Yunani *evangelion*, yang diterjemahkan “injil” dalam bahasa Indonesia, berarti “kabar baik”, jadi bila berbicara tentang hal menyampaikan kabar baik tentang Yesus Kristus dan tawaran keselamatan-Nya.

Ladang untuk menyebar Injil adalah seluruhnya dunia, seperti yang dengan jelas diperintahkan oleh Yesus Kristus di dalam Matius 28, 19,20 dan dalam Markus 16:15. Gereja berkewajiban untuk memberikan Injil kepada sekalian orang dimana-mana. Ini menyangkut misi di tanah air maupun misi ke negara asing. Seperti yang kita lihat dalam Kisah 1: 8 Yesus mengatakan bahwa para pengikut-Nya harus menjadi saksi baik dekat rumah (Yerusalem, Yudea, Samaria) maupun di negeri yang lebih jauh (ujung bumi)

Pentinglah untuk memperhatikan bahwa pekerjaan penyebaran Injil dan misi dapat dilaksanakan dengan kuasa Roh Kudus saja. Inilah suatu fungsi yang sangat penting dari Baptisan dalam Roh Kudus (Kisah 1: 8). Allah dipermuliakan apabila anggota baru ditambahkan kepada tubuh Kristus.

b. Membangun Jemaat

Pekerjaan mengabarkan Injil dapat berhasil guna apabila tubuh Kristus (gereja) itu sehat. Masing-masing anggota gereja bertanggung jawab untuk saling membangun. Bila mereka berkumpul untuk beribadah, maksud satu-satunya ialah agar mereka dapat saling membangun (Kor 14: 26). Orang Kristen diperintahkan untuk saling mengajar dan menasehati dengan jalan memberitakan firman, memberi kesaksian dan bernyanyi (Efes 5:18,19; Kor. 3; 16) dan berusaha untuk membantu saudara yang berbuat dosa untuk menyadari dosanya supaya ia dapat bertobat dari dosa itu (Gal 6: 1,2; Yak 5: 19, 20)

c. Sakramen (Upacara Suci)

Sakramen adalah tanda dan materai yang ditentukan oleh Tuhan Allah untuk menandakan dan mematerai janji-janji Tuhan di dalam Al-Kitab, yaitu karena Kristus bagi orang beriman mendapat ampunan dosa dan hidup yang kekal.¹⁷

Sakramen dalam ajaran Kristen Protestan dipandang hanya sebagai tanda dan materai dari janji-janji-Nya di dalam gereja Katholik yang menganggap Sakramen sebagai mencurahkan karunia rohani. Sedangkan dalam Protestan Sakramen tidak mempunyai kekuatan apa-apa. Allahlah yang menguatkan iman orang percaya.

¹⁷ Soedarman, *Ikhtisar Dogmatika*, Bpk, Gunung Mulia, Jakarta, 1991, hal. 184

Sakramen merupakan hal yang sangat penting dalam agama

Kristen. Karena membantu kita untuk mengerti hal-hal rohani. Sakramen

itu menggambarkan kebenaran yang paling pokok dari Injil di depan pandangan kita. Dalam baptisan kita masuk ke dalam air yang merupakan kuburan dan merasa air itu bergelombang di sekeliling kita dan tubuh kita tenggelam di bawah air dan naik di atas air. Yang menunjukkan kematian dan kebangkitan kita sendiri dan kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Sedang dalam perjamuan Kudus, roti menunjukkan tubuh Yesus dan anggur menunjukkan darah Yesus.¹⁸

Dengan Sakramen itu Tuhan Allah bermaksud menguatkan iman.

Dan iman menurut Al-Kitab bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri di dalam kehidupan orang beriman.¹⁹ Beriman berarti mengarahkan pandangannya kepada janji-janji Allah. Sakramen bermaksud supaya orang beriman semakin teguh kepada karya Kristus yang telah selesai.

Dimana iman sebagai alat yang menghubungkan kita dengan Kristus serta kekayaan-Nya. Sakramen bukanlah memberikan suatu karunia terpisah yang berdiri sendiri, namun Sakramen bermaksud menjadikan orang beriman di dalam seluruh hidupnya.

¹⁸ P.C. Nelson, *Doktrin-doktrin Al-Kitab*, Gandum Mas, Malang, 1981, hal. 64

¹⁹ F. Hartono SJ., *Ikutilah Aku*, Kanisius, Yogyakarta, 1986, hal. 81

Menurut Roma Katholik, Sakramen ada 7 macam, yaitu sakramen pemandian atau baptisan, penguatan atau konfirmasi, ekaresti atau perjamuan malam kudus, pertobatan atau pengakuan dosa, perminyakan atau sakramen bagi orang-orang yang akan meninggal dunia, immat atau pertahbisan seorang iman dan sakramen perkawinan.

Dalam agama Kristen Protestan, sakramen ada dua macam, yaitu:

1. Sakramen Pembaptisan

a. Pengertian Pembaptisan atau Permandian

Baptisan adalah suatu tanda dan ibarat sederhana untuk ketergolongannya kepada umat Kristen. Siapa yang masuk menjadi anggota gereja Kristen, ia menerima tanda baptisan itu pada waktu ia digabungkan kedalam persekutuan gereja.

Kata pembaptisan berarti mencelupkan kedalam air sebelum Yesus, Yohanes pembaptis sudah membaptis orang. Pembaptisan Yohanes ini merupakan tanda bahwa orang yang dicelupkan dalam air itu ingin dibersihkan dari dasarnya, menguburkan kehidupan yang lama, bertobat serta hidup secara baru. Arti pembaptisan Yesus tu diterangkan oleh Santo Paulus demikian: "Tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematiannya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama dengan Dia oleh baptisan

digilib.uinsa.ac.id dalam kematian, supaya sama seperti Kristus telah dibangkitkan
digilib.uinsa.ac.id dari antara mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga karena akan
hidup yang baru” (RM 6: 3-4).²⁰

Baptisan adalah tanda dan materai janji Allah akan pengampunan dosa. Dengan memberikan tanda baptisan itu, Allah berjanji tentang apa yang dimaksudkan-Nya melalui tanda tersebut. Berdasarkan inilah maka Paulus dapat berseru dalam kisah para rosul 22 : 16, “ Bangunlah berilah dirimu dibaptis dan dosa-dosamu disucikan...”. Baptisan adalah materai pengampunan dosa, dimana Allah mengesahkan kepada orang percaya bahwa mereka pasti memperoleh pembersihan dosanya sebagai tubuh lahiriyahnya oleh pembasuhan dengan air.²¹

b. Maksud dan tujuan Pembaptisan

digilib.uinsa.ac.id Adanya maksud dan tujuan dari pembaptisan adalah sebagai berikut :

- 1) Baptisan dilihat sebagai partisipasi dalam kematian dan kebangkitan Kristus, artinya orang yang dibaptis itu menjadi satu dalam kematian dan kebangkitan Kristus. Dengan kematian Kristus, manusia lamanya telah ikut disalibkan dan

²⁰ J. Verkayl, *Aku Percaya*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1989, hal. 233

²¹ J. Schreuder, *Baptisan Anak*, Momentum, Surabaya, Cet I, 1999, hal. 2.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dikuburkan, dan sebagaimana Kristus bangkit dalam kehidupan baru, maka orang yang telah dibaptiskan itupun dibangkitkan bersama dengan Dia dalam hidup yang baru, hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus (Roma 6 : 3-4 ; Kol 2 : 12)

- 2) Baptisan digambarkan sebagai penyucian, pembenaran dan pengkudusan yang Allah kerjakan dalam Kristus dan dalam Roh Kudus (I Kor 6 : 11; Ef 5 : 26). Baptisan mengungkapkan inti berita keselamatan. Dibersihkan dari dosa, hubungan dengan Allah sudah dipulihkan kembali oleh pengorbanan Kristus. Darah Kristus penebus dosa-dosa, hidup dalam tuntutan dan bimbingan Tuhan. Prakarsa penyelamatan adalah prakarsa dari Allah sendiri.

- 3) Baptisan menyatakan masuknya seseorang dalam persekutuan dengan Kristus dan juga dengan jemaat (gereja) sebagai tubuh Kristus. Berada dalam persekutuan dengan jemaat berarti pula berpartisipasi, mengambil bagian dalam pengumpulan dan perjuangan jemaat tiap-tiap hari melawan kuasa-kuasa jahat dalam hidupnya di dunia dan berpartisipasi dalam kemenangan (keselamatan) yang Kristus berikan

kepadanya. Persekutuan dengan Kristus adalah dasar dari persekutuan dengan jamaat.

- 4) Baptisan merupakan tanda pengakuan iman atau kesaksian bahwa kita percaya kepada rahmat Allah dan dari rahmat itu kita mendapat pengampunan dosa, serta kita mengikrarkan janji kesetiaan kita kepada-Nya.²²

Adapun hakekat dari pembaptisan itu bukanlah terletak pada ritus baptisan dan tempat dimana baptisan itu dilakukan, di gereja atau di sungai dengan cara diselamkan atau percikan, penentuan arti baptisan itu adalah pada ungkapan wibawa Allah yang di dalam nama-Nya baptisan itu dilakukan. Kekuatan dan makna baptisan itu adalah dibaptiskan di dalam nama Allah Bapa, Anak dan roh Kudus. Ungkapan perjanjian bahwa kita menjadi anak-anak Allah.

Jadi jelaslah bahwa maksud dan tujuan pembaptisan adalah menyatukan diri kita dengan Allah, membersihkan dari dosa-dosa, sebagai pernyataan bahwa kita telah masuk kedalam persekutuan kristus (Kristen) dan sebagai tanda pengakuan iman bahwa kita percaya kepada rahmat Allah.

²² *Op. Cit.* Hal. 43.

c. Dasar-Dasar Pembaptisan

Adapun yang mendasari sakramen pembaptisan antara lain sebagai berikut :

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus “

“Dan ajarkanlah mereka melakukan sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah Aku menyertai kamu, senantiasa pada akhir zaman “. (Matius 28 : 19-20)

“ Pada waktu itu datanglah Yesus dari Nazared di tanah galilea, dan ia dibaptis di sungai Yordan oleh Yohanes “.

“Pada saat ia keluar dari air, ia melihat langit terkoyak dan roh seperti merpati turun ke atas-Nya “.

“Lalu terdengarlah suara dari sorga “ Engkaulah Anak yang kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan “ (Markus 1 : 9-11)

“Maka datanglah Yohanes seluruh daerah Yordan dan menyerukan : “ Bertobatlah dan berikan dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu “.

“Lalu ia berkata pada orang banyak yang datang kepadanya untuk dibaptis katanya : “ Hai kamu keturunan ular beludak ! siapakah yang mengatakan kepadanya kamu melarikan dirinya dari murka yang akan datang “.

“Yohanes menjawab dan berkata kepada semua orang itu :

“ Aku membaptis kamu dengan air “.

“Ketika orang banyak itu telah dibaptis dan ketika Yesus juga dibaptis dan sedang berdo’a terbukalah langit “.

“Dan turunlah roh kudus dalam rupa burung merpati ke atas-Nya dan terdengarlah suara dari langit : “Engkaulah Anak yang kukasihi kepadamulah aku berkenan “. (Lukas 3 : 3,7,16,21,22).

“Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum “ (Markus 16 : 16).

“..... Hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus ... “

“Keduanya turun ke dalam air, “

“...Dan Philipus membaptis dia... “

“.....Bolehkah orang mencegah untuk membaptis orang-orang ini dengan air ?....”

“...Mereka memberi mereka dibaptis dalam nama Tuhan Yesus “ (Kisah 2 : 38; 8 : 36-38; 10 : 47; 19 : 5)

Atas dasar ayat-ayat itulah umat Kristen khususnya Kristen

Protestan meyakini dan melaksanakan upacara pembaptisan yang telah diperintahkan oleh Tuhan Allah kepada Yesus Kristus, untuk menebus dosa manusia karena manusia di dunia ini telah berlumur dosa yang telah dilakukan oleh Adam.

Maka Allah menurunkan anaknya yang tunggal yaitu Yesus Kristus untuk menebus dengan kesucian batinnya.

Dalam hal ini Yesus memberikan contoh pembaptisan dimana dari sini jelaslah bahwa pembaptisan merupakan perintah Tuhan dan bukan hasil penemuan manusia.

d. Macam-Macam Pembaptisan

1) Pembaptisan Roh Kudus

Di dalam perjanjian baru ada beberapa istilah yang

dipakai untuk menerangkan baptisan Roh Kudus. Dimana dalam ayat disebutkan “ Dibaptis dengan Roh Kudus “ penuh dengan Roh Kudus, Roh Kudus mengurapi dan lain-lain. istilah ini menunjukkan pada suatu pekerjaan atau pengalaman yang berkenaan dengan menyebut Roh Kudus. (Kisah pasal 1 ; 5, kisah 4 : 8). Istilah baptisan Roh Kudus terdapat dalam Matius 3 : 7,11, ; Markus 1 : 7,8 ; kisah 1: 4,

5 ; kisah 11 : 16). Baptisan Roh Kudus ini dikaitkan dengan pengertian “ Diliputi “ atau “ Ditutupi “ atau ” Dibanjiri “
pencurahan dari luar .²³

Baptisan Roh Kudus hanya satu kali dalam hidup orang percaya, tapi terpenuhi dan urapan Roh Kudus berulang-ulang untuk kehidupan dan pelayanan kita. Orang percaya harus berusaha terus-menerus dipenuhi dengan Roh caranya adalah memberi ciri terus-menerus dipimpin oleh Roh (Galatia 5 : 25), terus – menerus berdo’a (1 res 5 : 17) dan tidak medukakan Roh (Efesus 4 : 30)²⁴

2) Pembaptisan Darah

Pembaptisan ini diterima orang yang demi imannya akan Kristus, ketika dibunuh sebelum menerima sakramen
pembaptisan.

3) Pembaptisan Darurat

Pembaptisan diberikan oleh seorang iman atau awam dalam keadaan darurat tanpa dilaksanakannya upacara resmi baik karena calon baptis dalam bahaya maut ataupun karena

²³ Abraham Alex Tanusaputra, *Batu Penjuru*, tp.tt. hal. 70

²⁴ *Ibid* hal. 71

²⁵ A. Hueken SJ, *Ensiklopedi Gereja*, Jilid III, Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta, hal. 311

tiada seorang imam (Diakon) untuk melaksanakan seluruh upacara resmi.²⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Pembaptisan Rindu

Adalah keinginan ikhlas untuk menerima sakramen pembaptisan yang disertai iman Kristus dan tobat sempurna atas semua dosa-dosa besar. Pembaptisan ini sudah memenuhi bagi penerima sakramen, tetapi menandai jiwa dengan materai rohani bahwa ia untuk selamanya menjadi milik Kristus.²⁷

e. Cara Pelaksanaan Pembaptisan

Sebenarnya dari pengertian pembaptisan itu dapatlah kita ketahui bahwa oleh karena pembaptisan melambangkan “ Kematian “ dan “ Kelahiran kembali “ maka hal kematian itu menuntut “ Penguburan “. dalam hal ini perkataan “ baptis “ berarti dimasukkan dalam air dan dikeluarkan kembali. Bila pembaptisan itu perlambang kematian dan kebangkitan Yesus maka cara yang paling tepat ialah telah diletakkan dalam air baptisan.²⁸

Sebagai mana dalam Yohanes 3 : 3-5 ; bahwa baptisan itu adalah tanda berakhirnya kehidupan, maka hal ini berarti bagi

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*

²⁸ Suara Nubuatan, *Hidup Baru*, Jurnal Kursus Al-Kitab Tertulis, Kotak Pos 2120, Jakarta, hal. 3

orang berdosa berakhirlah cara kehidupannya yang penuh dosa itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yesus telah menunjukkan cara baptisan yang sebenarnya dan Dialah yang menjadi teladan dalam segala sesuatu. Dimana Dia dibaptis dengan cara selam “ maka datanglah Yesus dari Galilea ke sungai Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya “. sesudah dibaptis Yesus segera keluar dari air dan pada waktu langit terbuka dan ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun. (Matius 3 : 13, 16).

Dengan demikian jelaslah baptisan yang sebenarnya seperti yesus. Yaitu masuk kedalam air dan keluar dari dalam air itu. Dengan baptisan seperti inilah memberikan arti yang sebenarnya yakni melambangkan “ kematian, penguburan dan kebangkitan “.

2. Perjamuan Kudus

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Pengertian Jamuan Kudus

Perjamuan Kudus adalah perjamuan yang terhisab pada perjanjian yang didirikan Allah dengan umat-Nya dibukit Golgota (perjanjian yang baru). Dimana anak domba paskah telah dikorbankan satu kali untuk selama-lamanya. (1 kor 5 : 7).²⁹

²⁹ Van Nitrik, *Op. Cit.*, hal. 437

Berdasarkan isi Al Kitab timbulnya sakramen perjanjian Kudus lebih jelas daripada timbulnya baptisan. Sakramen ini digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 asalnya perjamuan yang diadakan Tuhan Yesus beserta murid-murid-Nya pada malam ia ditangkap untuk disalibkan (1 kor 11 : 23). Perjamuan pada malam itu diadakan berhubungan dengan upacara Yahudi yang dinamai Pesach.

Pesach berasal dari kata kerja ibrani pasach artinya “ berlalu” atau “ melewati “. Dalam keluaran 2 : 13, dimana berjanji bahwa hukum-Nya akan berlalu pada pintu-pintu yang diberi tanda dengan darah anak domba paskah.³⁰ “ Pesach “ menunjukkan pada perjanjian yang didirikan Allah dengan Israel dalam melepaskan bangsa ini dari perbudakan ditanah Mesir.

Ketika Tuhan Yesus merayakan perjamuan Paskah yang terakhir kalinya Ia mengambil roti dan memecahkannya kemudian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 diberikan kepada murid-murid-Nya, sambil berkata : Inilah tubuhku yang kuserahkan karena kamu, berbuatlah demikian menjadi suatu peringatan akan daku “. (1 kor 11 : 24). Kemudian pada akhir perjamuan ketika diedarkan cawan berisi air (sebagaimana kebiasaan upacara Yahudi), ia berkata : “ cawan

³⁰ *Ibid*

minum ini adalah perjanjian baru didalam darahku; maka berapa banyak kali kamu meminumnya, berbuat demikian menjadi peringatan akan Daku". (1 kor 11 : 25).

Berdasarkan perkataan-perkataan inilah maka berapa kali dalam setahun jemaat Kristen mengadakan suatu kebaktian khusus untuk merayakan jamuan Kudus.

Dalam perjamuan ini roti melambangkan tubuh Kristus sedangkan anggur melambangkan darah Kristus.

b. Maksud Jamuan Kudus

Perjamuan kudus merupakan suatu perjamuan peringatan, yaitu Yesus menghendaki para pemeluknya untuk memperingati Dia dengan menggunakan tanda-tanda yang berupa roti dan anggur. Roti yang dipecah-pecahkan dan anggur yang dituang untuk menggambarkan kematian Yesus. Perjamuan kudus mengingatkan kepada kejadian yang mengerikan dan menyedihkan di bukit Golgota. Pada perjamuan kudus tidak hanya memperingati kejadian di bukit Golgon akan tetapi juga memperingatkan kebangkitan Yesus dari antara orang mati.³¹

Perjamuan kudus adalah suatu perjamuan persekutuan dengan Yesus yang dimuliakan, dan dirayakan dengan roh.

³¹ J. Verkuyl, *Op. Cit.*, hal. 249

Perjamuan kudus mempunyai arti bagi persekutuan antara orang-orang yang beriman dan perjamuan kudus adalah suatu perjamuan iman. Siapa yang mau ikut merayakan perjamuan kudus, haruslah ia hidup dalam iman-Nya.

c. Dasar-Dasar Perjamuan Kudus

Adapun yang mendasari perjamuan kudus ini adalah sebagai berikut :

“Sebab apa yang telah kuteruskan kepadamu, telah aku terima dari Tuhan yaitu Tuhan Yesus pada malam waktu ia diserahkan mengambil roti “.

“Dan sesudah itu mengucap syukur : ia memecah memecahkannya dan berkata : “ Inilah tubuhku yang diserahkan bagi kamu perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku !”

“Demikian juga ia mengambil cawan sesudah makan, lalu berkata : “ cawan ini adalah perjanjian baru yang dimaterai oleh darahku “. Perbuatlah ini setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku “.

“Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan meminim cawan ini kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang. (1 Kor 11 : 23-26)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Atas dasar ayat-ayat itu pulalah umat Kristen khususnya Gereja Protestan melaksanakan upacara jamuan Kudus. Selain itu masih banyak ayat-ayat yang mendasarinya. Namun dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan beberapa ayat saja yang kiranya dapat dijadikan sandaran dalam pelaksanaan upacara jamuan kudus.

d. Cara Pelaksanaan Jamuan Kudus

Adapun cara pelaksanaan jamuan Kudus ini sama dengan jamuan Paskah.

- 1) Setelah cawan diedarkan untuk pertama kalinya disajikanlah sayuran pahit (andewi, peterseli), dicelupkan dalam kuah yang pahit atau asam lalu dimakan.
 - 2) Sesudah itu dihidangkanlah roti yang tidak beragi, kharoset dan domba paskah ditaruh diatas meja.
 - 3) Lalu dimakan pula sayuran pahit itu, dicelupkan dalam kharoset.
 - 4) Sehabis itu beredarlah cawan untuk kedua kalinya. Sementara itu yang termuda dari keluarga menanyakan apa arti upacara itu.
 - 5) Lalu bapa keluarga itu (Tuhan Yesus) menceritakan bagaimana bangsa Israel keluar dari negeri Mesir setelah menderita lama sekali ketika itulah dinyayakan bagian pertama dari Hallel (yaitu Nzm 133 dan 144).
- Kemudian bapa keluarga itu mencuci tangannya lalu memecahkan dua roti, sambil mengucapkan kata-kata berikut :
- “ Inilah roti sengsara, yang dahulu dimakan oleh nenek moyang kita ditanah Mesir”.

6) Setelah diucapkan syukur dimakannya pula sedikit dari domba itu.

Kemudian semua yang hadir makan roti dan daging domba itu.

Akhirnya bapa keluarga itu mengambil sedikit lagi dari domba itu sesudah itu tidak ada lagi yang boleh dimakan. Bapa itu membasuh tangannya, diedarkannya bagian kedua dari Hallel (yaitu Mzm 155-118). Akhirnya diedarkanlah cawan untuk keempat kalinya.³²

3. Pemerintah (Administrasi) Gereja

Pemerintahan atau administrasi gereja adalah menunjukkan fungsi jabatan dalam pemerintahan gereja dan kewajiban menggunakan karunia. Tuhan Yesus dalam menjalankan fungsi gereja yang tercatat dalam keempat injil adalah memakai sistem usaha atau Rasul-rasul (Lbr 3:1), pengajar (Yoh 1:38, 3:2), Nabi-nabi (Mat 21:11, Ab, Luk 7:16, Yoh 6:14,7:40), Gembala-gembala (Yoh, 10:11, 14, 16; 13 Lbr 13:20 1 Ptr 5:4) seluruhnya ada lima fungsi jabatan, roh kudus menggerakkan rasul Paulus mengingatkan kepada gereja tentang karunia atau jabatan gereja dalam keadaan surat/kor 12:28, EF 4:11.

a. Rasul-rasul

Rasul-rasul adalah orang yang diutus untuk melaksanakan suatu tugas dan pekerjaan. Dalam bahasa Yunani disebut

³² J. Verkuyl, *Op Cit*, hal. 244

Apastolas yang berarti seorang yang menerima otoritas dan diutus untuk melaksanakan tugas misi tertentu dan bertanggung jawab kepada orang yang mengutusnya.

b. Pengajar

Pengajar merupakan jabatan dalam bidang pendidikan, ia adalah seorang pendidik yang profesional. Setelah diuji oleh yang berwenang, ia mendapat kepercayaan untuk mendidik.

c. Nabi

Nabi berfungsi untuk berkhotbah, yaitu menerangkan kebenaran al-Kitab, menjelaskan wahyu Tuhan melalui al-Kitab untuk disampaikan kepada seluruh orang-orang di dunia.

d. Gembala atau Postur (Pendeta)

Penulis mengatakan bahwa pemimpin jemaat adalah gembala, mempunyai kewajiban untuk menggembala, memiliki melindungi, memelihara kawanan dombanya (Kis 20:28), maka pada waktu ia meneguhkan jabatan gerejawi, ia menyinggung fungsi dari seorang gembala sidang (EF 4:11). Rasul Petrus menyerahkan domba-dombanya untuk digembalakannya (Yon 2:15-17).³³

³³ Rj. Porte MA., *Op. Cit*, hal. 76

BAB III

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kondisi Geografis

Obyek penelitian yang menjadi sasaran di dalam penelitian skripsi ini adalah Kelurahan Banjar Mendalan, yaitu sebuah kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Lamongan Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan.

Adapun Kelurahan Banjar Mendalan secara pemetaan, batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Desa Sidorejo Kecamatan Deket.
2. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Jetis Kecamatan Lamongan.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Lamongan.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Deket Kulon Kecamatan Deket.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara keseluruhan luas wilayah Kelurahan Banjar Mendalan mencapai

106 HA. Jarak antara Kelurahan Banjar Mendalan dengan Kecamatan Lamongan 1,2 Km. Sedangkan jarak Kelurahan dengan Kabupaten atau Kota Madya adalah 1 Km.

B. Kondisi Penduduk

Kondisi penduduk (demografi) Kelurahan Banjar Mendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan, meliputi : jumlah penduduk, tingkat usia, mata

pencapaian, tingkat pendidikan, sarana pendidikan, keadaan keagamaan dan sarana peribadatan.

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari kantor Kelurahan Banjar Mendalan, jumlah penduduk mencapai 1943 jiwa. Menurut jenis kelaminnya, laki-laki berjumlah 952 dan perempuan 991.

2. Tingkat Usia

Tabel I

Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 - 4 Tahun	61	74	135	7 %
2	5 - 12 Tahun	95	99	194	10 %
3	13 - 48 Tahun	91	98	189	10 %
4	19 - 35 Tahun	277	277	554	28 %
5	36 - 50 Tahun	253	257	518	26 %
6	51 - 75 Tahun	159	195	324	17 %
7	> 75 Tahun	14	23	37	2 %
Jumlah		952	991	1943	100 %

Sumber : Kantor Kelurahan Banjar Mendalan-monografi Kelurahan Banjar Mendalan, Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Nov 2001

3. Mata Pencarian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel II

Keadaan Penduduk Berdasarkan

Mata Pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (KK)	Prosentase
1	Petani	110	20 %
2	Industri Kecil	27	6 %
3	Pegawai Negeri	144	32 %
4	Pegawai Swasta	170	38 %
5	Pensiunan TNI/ Polri/ PNS	17	4 %
Jumlah		450	100 %

Sumber : Kantor Kelurahan Banjar Mendalan, Kecamatan Lamongan,
Kabupaten Lamongan Nov 2001

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan dari table diatas, mayoritas mata pencarian penduduk Kelurahan

Banjar Mendalan adalah pegawai, diantaranya yaitu sebesar 144 KK atau 32 % pegawai negeri dan 170 KK atau 38 % pegawai swasta. Selebihnya yaitu 110 KK atau 20 % petani, 27 KK atau 6 % industri kecil dan pensiunan TNI, POLRI, PNS sebesar 17 KK atau 4 %.

4. Tingkat Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel III

Keadaan Penduduk Berdasarkan

Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Sarjana	173	6 %
2	SMA	725	34 %
3	SMP	619	36 %
4	SD	156	7 %
5	Tidak Sekolah	270	17 %
Jumlah		1943	100 %

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Banjar Mendalan cukup baik. Karena dalam hal ini pendidikan adalah merupakan salah satu sarana yang memadai dalam pembangunan manusia seutuhnya.

5. Sarana Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel IV

Keadaan Sarana Pendidikan

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		Jumlah Ruang
			Baik	Rusak	
1	TK	2	√	-	
2	SD	2	√	-	
3	MI	2	√	-	
4	SLTP	4	√	-	
5	SLTA	4	√	-	
6	Akademi/PT	-	-	-	-
Jumlah		14			

Sumber : Kantor Kelurahan, monografi Kelurahan Banjar Mendalan, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan Nov 2001

6. Keadaan Agama

Tabel V

Keadaan Penduduk Berdasarkan

Agama Yang Dianut

No	Jenis	Jumlah
1	Islam	1929
2	Kristen	14
3	Hindu	-
4	Budha	-
Jumlah		1943

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pemeluk agama Islam menduduki tempat yang paling atas (mayoritas) bila dibandingkan dengan pemeluk agama yang lain di wilyaha Banjar Mendalan. Dengan demikian aktivitas masyarakat tersebut lebih banyak diwarnai oleh keikutsertaan umat Islam. Dan kehidupan beragama tidak ada perselisihan sehingga pergaulan dapat berjalan secara harmonis dan damai.

7. Sarana Peribadatan

Tabel VI

Sarana Peribadatan

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushollah	5
3	Gereja	1
4	Wihara	-
5	Pura	-
Jumlah		8

Diantara tempat-tempat ibadah tersebut selain dipergunakan untuk shalat atau ibadah kepada Tuhan, juga difungsikan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian atau santapan rohani dan lain sebagainya.

C. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat

Lamongan di Banjar Mendalan

Bahwa dalam rangka usaha pemantapan kerukunan hidup umat beragama di negara tercinta, pemerintah berkewajiban untuk melindungi setiap usaha pengembangan juga penyiaran agama, seperti halnya dengan pendirian tempat-tempat ibadah.

Sebagai bukti, pemerintah memberikan jaminan bagi agama-agama untuk hidup dan berkembang yaitu dengan menyediakan berbagai sarana ibadah bagi setiap agama tersebut. tempat-tempat ibadah banyak didirikan setiap daerah diseluruh Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah, yaitu pembangunan di segala bidang yang salah satunya yaitu penyediaan sarana sarana ibadah tersebut.

Bahwa untuk itu, perlu diadakan ketentuan-ketentuan mengenai pelaksanaan tugas aparatur pemerintah dalam menjalankan ketertiban dan kelancaran pelaksanaan pengembangan dan ibadah agama oleh pemeluk pemeluknya.

1. Latar Belakang Berdirinya.

Ditinjau dari sejarah, sejak tahun 1988 Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan dengan status otonomi mulai berdiri tepatnya tanggal 5 Oktober 1988. Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan ini dibangun

berdasarkan atas surat izin dari departemen agama RI NO. 197/05-10-1988.

Dengan keberadaan umat kristen yang ada tersebut, para rohaniawan Kristen terus berusaha untuk melaksanakan misinya. Dan akhirnya mereka berkeinginan untuk mempunyai tempat beribadah sendiri, sebab diwilayahnya tersebut belum ada bangunan gereja.

Pada tahun 1988, mulailah didirikan gereja di Kelurahan Banjar Mendalan. Bangunan gereja tersebut adalah sebuah rumah yang dibeli seorang pendatang dari Ambon. Dan jumlah jemaatnya mencapai 777 orang.

2. Perkembangan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan di Kelurahan Banjar Mendalan

GKJW Jemaat Lamongan mengalami perkembangan diantaranya:

a. Perkembangan Fisik

Maksud dari perkembangan fisik adalah gereja yang dulunya hanya sebuah rumah yang dibeli dari masyarakat setempat yang memang bertujuan untuk digunakan sebagai tempat kebaktian. Kemudian berkembang menjadi sebuah bangunan yang cukup besar. Adapun mengenai luas tanah $13 \times 20 = 260 \text{ M}^2$ dan luas gedung $7 \times 12 = 84 \text{ M}^2$, merupakan bangunan dengan tembok; disertai fasilitas dalam gereja seperangkat alat musik, kantong persembahan dan perlengkapan perjamuan.

b. Perkembangan Jemaat

Maksud dari perkembangan jemaat adalah perubahan jumlah jemaat dari awal berdirinya sampai saat ini. Pada tahun 1988 perkembangan Kristen dibawah oleh seorang pendatang dari Ambon yang kemudian menetap, menyebarkan agama kristen. Setelah itu Gereja berdiri dan berkembang dan jumlah jemaat bertambah banyak. Karena dalam kebaktian jemaatnya tidak hanya dari Kelurahan Banjar Mendalan saja, melainkan juga dari daerah lain. Perkembangan anggota jemaat ini disamping karena faktor kelahiran (keturunan), juga karena adanya misi gereja seperti dilakukan pada saat pembinaan anak dan remaja sehingga dapat menarik umat Islam untuk mengikuti ajaran gereja.

3. Tujuan Berdirinya

Sebagaimana disebutkan bahwa tugas gereja pada dasarnya bisa dibagi menjadi beberapa hal antara lain :

- a. Memuliakan Tuhan dalam kebaktian.
- b. menyebarkan injil kepada semua manusia.
- c. Menjalankan sakramen menurut peraturan yang telah ditetapkan oleh Yesus Kristus.
- d. Membangun dan memperkembangkan persekutuan orang beriman dan melaksanakan didalam diakonia.

e. Pelayanan kepada sesama manusia, selain dari pada itu gereja akan bisa disatukan gereja apabila telah memiliki ciri dan unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Pemberitahuan injil tentang Yesus Kristus sesuai dengan kesaksian alkitab, baik kedalam maupun kelihatan.
- b. Pelayanan sakramen yang merupakan pemberian dalam bentuk yang berkeliaran.
- c. Doa dan syafaatnya.¹

Secara umum pendirian tempat ibadah bertujuan agar setiap orang beragama dapat melakukan dan menunaikan ibadahnya dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan agama dalam rangka meningkatkan pembangunan khususnya bidang agama.

Menurut Bapak Pendeta Muji Kadarto tujuan pendirian Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat adalah untuk membawa umatnya kepada pengenalan Allah dan menyembah dia dan itu adalah hasil kesaksian dari pemeluknya.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Keadaan sarana yang ada di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan Kelurahan Banjar Mendalan Kecamatan Lamongan, sebagai berikut :

¹ Pendeta Muji Kadarto, 4 November 2001 di Kelurahan Banjar Mendalan

Tabel VII
Keadaan Sarana Di Gereja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Gereja	1	luas gedung $7 \times 12 = 84M^2$
2	Meja	2	
3	Mimbar	1	
4	Sebidang tanah	13 x 20	luas tanah $260M^2$
5	Kantong Persembahan		
6	Mangkok pinjaman		

Sumber : Wawancara dengan pendeta Muji Kadarto. STH, November 2001

Keadaan sarana tersebut merupakan swadaya Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan, kemudian untuk prasarana yang ada digereja adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel VIII
Keadaan Prasarana Di Gereja

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Alat musik (organ)	1	-
2	Sound Sistem	1	-

E. Aktivitas Di Dalam Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan

Ada tiga aktivitas Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan yaitu aktivitas rutin dan aktivitas berkala serta misi gereja.

1. Aktivitas Rutin

Aktivitas rutin gereja ada dua yaitu kebaktian minggu dan kebaktian keluarga.

Maksud kebaktian minggu adalah suatu pemujaan pada Yesus Kristus disaat bangkit mengalami kematian (disalib) pada hari jumat. kebaktian Yesus pada hari minggu inilah maka kaum nasrani (Kristen) memulyakan dengan kebaktian gereja.

Kebaktian minggu tersebut apabila seorang pendeta berhalangan hadir maka akan diwakilkan oleh Bapak Drs. Imanuel Laukamany atau Bapak Drs. Jonner Manulang. Penyelenggaraan kebaktian minggu dimulai pukul 08.30 wib hingga selesai.

Pada hari kamis kebaktian keluarga ini dinamakan pelayanan kebaktian Brayat. Pelaksanaan kebaktian keluarga ini dimaksudkan untuk meningkatkan hubungan keluarga sesama jemaat, menambah wawasan keagamaan, memahami isi Al-kitab. Dan kegiatan dimulai pukul 18.30 Wib hingga selesai.

2. Aktivitas Berkala

Aktivitas berkala Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat ada lima yakni persembahan, perjamuan kudus, pembaptisan, pernikahan dan natal.

a. Persembahan

Maksud persembahan yaitu pemberian apa yang dimiliki berupa materi (uang, barang) dan jiwa.

Pada acara khusus persembahan anggota gereja menyetorkan benda persembahan, diantaranya uang, buah-buahan atau hasil bumi. Persembahan ini sifatnya sukarela yang kemudian hasil tersebut dikumpulkan dan ditujukan dari pengumpulan hasil itu dimaksudkan sebagai gaji tetap pendeta. Karena dalam hal ini pendeta tersebut tidak mendapatkan gaji sehingga gajinya berasal dari persembahan tersebut.

b. Perjamuan Kudus

Perjamuan kudus adalah perjamuan yang terhisap pada perjanjian yang didirikan Allah dengan Umatnya.

Perjamuan kudus merupakan firman yang kelihatan, roti yang dipecah-pecah untuk pengampunan dosa manusia dan cawan anggur yang dipergunakan dalam perjamuan menunjukkan dua arti yaitu sebagai ucapan syukur untuk merayakan kebebasan yang diperoleh, dan anggur melambangkan darah kristus demi penyempurnaan dosa melalui curahan darah kristus terjadi pengkudusan dan penyelamatan banyak orang.

Pelaksanaan perjamuan kudus ini setahun satu kali pada hari jumat Agung bulan April. Adapun cara pelaksanaan jemaat kudus ini adalah sebagai berikut :

1. Setelah cawan diedarkan untuk pertama kalinya disajikan sayuran pahit (andewi, peterseli), dicelupkan dalam kuah yang pahit atau asam lalu dimakan.
2. Setelah itu dihidangkan roti yang tidak beragi, kharoset dan domba ditaruh diatas meja.
3. Lalu dimakan pula sayuran pahit itu, dicelupkan dalam kharoset.
4. Sehabis itu beredarlah cawan untuk kedua kalinya, sementara itu yang termuda dari keluarga menanyakan apa arti upacara itu.
5. Lalu kemudian bapa keluarga ini mencuci tangannya lalu memecahkan dua roti, sambil mengucapkan kata-kata berikut : "inilah roti sengsara yang dahulu dimakan oleh nenek moyang kita di tanah Mesir".
6. Setelah diucapkan syukur dimakannya pula sedikit domba itu. Kemudian semua yang hadir maka roti dan daging domba itu.

Kebaktian ini merupakan himbauan dengan tujuan agar ingat akan kematian Isah Al-Masih pada hari jumat.

c. Pembaptisan

Pembaptisan merupakan upacara pengesahan sebagai warga jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat.

Pembaptisan itu dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. pada usia tiga bulan bagi warga jemaat, sedangkan bagi warga baru terserah (kapan saja bisa). Secara teknis pelaksanaan pembaptisan adalah sebagai berikut: setelah acara kebaktian kemudian di lanjutkan dengan pembaptisan oleh pelayan (pendeta). Anak-anak atau orang (jemaat) yang akan dibaptis tangannya dicelupkan kemangkok oleh pelayan, kemudian ditatapkan ke kapala tiga kali. Kemudian berdoa dan melakukan persembahan dilakukan kerabatnya atau orang lain. Setelah persembahan diteruskan dengan doa penutup yang dipimpin oleh pelayan.

d. Pernikahan

Pernikahan menurut Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan adalah upacara suci meresmikan hubungan pria dan wanita untuk menjalin hidup bersama dalam bentuk rumah tangga (brayat)

Pernikahan di gereja memiliki misi utama, yaitu suatu upacara janji sang pengantin bahwa akan selalu mencintai pasanganannya, mengakui bahwa pasangannya adalah pemberian Tuhan yang harus dipelihara hingga ajal menjemputnya sesuai ucapan-ucapan janji tersebut kemudian didasarkan akan diberkati oleh pelayan.

e. Natal

Natal adalah kebaktian gereja yang dilakukan untuk mengenang peristiwa kelahiran Yesus Kristus.

Pada acara natal ini selalu diundang ataupun datang sendiri tamu atau pendeta dari daerah lain yaitu daerah Bojonegoro, Tuban, Surabaya dan Lamongan serta tidak menutup kemungkinan dari daerah-daerah lain.²

3. Usaha Dalam Bidang Sosial

Gereja Kristen Jawi Wetan selain mengadakan seperti tersebut di atas, juga mengadakan kegiatan atau aktivitas sosial yaitu memberikan santunan kepada fakir miskin. Hal ini terbukti bahwa pihak gereja pernah memberikan bantuan berupa bahan-bahan pokok kepada orang yang kurang mampu di sekitar wilayah Kelurahan Banjar Mendalan tersebut.

4. Misi Gereja

Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Kelurahan Banjar Mendalan ini mempunyai suatu misi yang penting. Diantaranya misi pokoknya yaitu: dengan menyebarkan kepada setiap manusia agar percaya kepada Yesus Kristus yang datang ke dunia sebagai juru selamat.

Sedangkan kunci keberhasilan misi Gereja Kristen Jawi Wetan adalah sebuah prinsip kalau kita bisa menolong yang susah, sakit atau menderita. Masalah sumber dananya bersifat suka rela yaitu dengan menyediakan kotak persembahan sukarela.

² Pendeta Muji Kadarto STH, Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan, Wawancara Nov 2001

Semua aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dan Gereja Kristen Jawi

Wetan Jemaat tersebut di atas diselenggarakan secara rutin yang dibina oleh
pimpinan gereja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penyajian Data

Dalam menganalisa data hasil penelitian ini akan diolah dengan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus prosentase, sehingga dengan demikian maka frekuensi setiap jawaban akan dinyatakan dengan persen. Prosentase setiap jawaban diperoleh dengan membandingkan frekuensi setiap jawaban terhadap jumlah jawaban responden yang memberikan jawaban pada suatu pertanyaan. Frekuensi suatu jawaban sama dengan F, sedangkan jumlah responden sama dengan N, maka prosentase sama dengan frekuensi jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100 atau :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apabila hasil prosentase tersebut menunjukkan angka pecahan, maka angka 5 dibelakang koma keatas dibulatkan menjadi satu, sedangkan kalau angka dibelakang koma tersebut menunjukkan angka kurang dari lima. Maka dihilangkan dengan demikian prosentase seluruhnya dinyatakan dengan angka bulat.

Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis sebarakan itu sebanyak 50 eksemplar untuk sampel penelitian.

Angket yang disebarkan sebanyak 50 eksemplar itu masing-masing terdiri atas pertanyaan dalam bentuk pertanyaan tertutup. Artinya alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti dan responden tinggal menulis jawabannya.

1. Tanggapan masyarakat Islam terhadap Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan

Adapun yang dimaksud dengan tanggapan masyarakat terhadap Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan disini adalah tanggapan masyarakat non Kristen dalam hal ini adalah masyarakat Islam. Jawaban responden itu dapat ditujukan dengan tabel-tabel berikut ini :

Tabel IX
Tanggapan Masyarakat Terhadap
Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Setuju	42	60 %
2	Kurang Setuju	18	26 %
3	Tidak Setuju	10	14 %
	Jumlah (N)	70	100 %

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa masyarakat Islam terhadap keberadaan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan memberikan respon

atau tanggapan sebagai berikut : 42 responden menjawab setuju atau sebesar 60 % dan yang menjawab kurang setuju 18 responden atau sebesar 26 %
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 sedangkan 10 responden atau 14 % menjawab tidak setuju.

Tabel X

Tanggapan Masyarakat Sebelum dan Sesudah
 Gereja Jawi Wetan Jemaat Lamongan Berdiri

No	Keadaan Masyarakat	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Tenang	5	7 %	5	7 %
2	Kurang Tenang	-	-	1	1 %
3	Biasa saja	65	93 %	64	92 %
Jumlah		70	100 %	70 %	100 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa masyarakat Kelurahan Banjar Mendalan sebelum dan sesudah Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 berdiri keadaan masyarakatnya tidak banyak mengalami perubahan. Hal ini didasarkan atas jawaban responden yaitu 65 responden atau 93 % menjawab biasa saja. Sedangkan sebagian kecil menjawab tenang sebesar 5 responden atau 7 % saja.

Tabel XI
Tanggapan Masyarakat Terhadap

Misi Kristenisasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Setuju	32	46 %
2	Kurang setuju	7	10 %
3	tidak setuju	31	44 %
Jumlah		70	100 %

Dari tabel diatas, tentang adanya misi Kristenisasi Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan masyarakat Kelurahan Banjar Mendalan menanggapi sebagai berikut : Sejumlah 32 responden atau sebesar 46 % menjawab setuju dan 7 responden atau 10 % menjawab kurang setuju. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa separuh dari jawaban responden setuju terhadap adanya misi kristenisasi Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan tersebut.

Tabel XII
Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas
Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Setuju	52	74 %
2	Kurang setuju	16	23 %
3	Tidak Setuju	2	3 %
Jumlah (N)		70	100 %

Dari tabel di atas, tentang aktivitas gereja masyarakat kelurahan Banjar

Mendalan menanggapi sebagai berikut : Sejumlah 52 responden atau sebesar 74 % menjawab setuju, dan sejumlah 16 responden atau sebesar 23 % menjawab kurang setuju, sedangkan sejumlah 2 responden atau mencapai 3 % menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa masyarakat Kelurahan Banjar Mendalan setuju terhadap aktivitas itu.

Tabel XIII

Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Sosial
Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Senang	46	66 %
2	Kurang senang	22	31 %
3	Tidak senang	2	3 %
Jumlah		70	100 %

Dari tabel di atas dapat disajikan bahwa masyarakat Kelurahan Banjar

Mendalan menanggapi senang terhadap aktivitas sosial Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan. Hal ini berdasarkan jawaban responden yaitu : sejumlah 46 responden atau sebesar 66 % menjawab senang, sedangkan sejumlah 22 responden dan atau sebesar 31 % menjawab kurang senang. Hanya sebagian kecil saja yang menjawab tidak senang yaitu sejumlah 2 responden atau sebesar 3 %. Jadi dapat dijelaskan bahwa masyarakat senang terhadap aktivitas tersebut.

Perlu penulis jelaskan disini sebelum data dianalisa bahwa yang dimaksud aktivitas sosial gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan diatas digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id adalah aktivitas sosial yang sedang ditujukan untuk kesejahteraan seluruh masyarakat khususnya Kelurahan Banjar Mendalan. Jadi tidak terdapat maksud-maksud tertentu.

2. Toleransi antar umat beragama di kelurahan Banjar Mendalan

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dalam satu lingkungan atau kelurahan. Setiap manusia mempunyai watak dan sifat berbeda. Sifat manusia yang mementingkan diri sendiri (individualisme) dapat merusak hubungan sesama manusia dalam masyarakat demi tercapainya terhadap manusia yang lain.

Kerukunan umat beragama pada dasarnya adalah kerukunan yang terwujud diantara umat beragama dalam kehidupan sosial tanpa mempersoalkan agama yang dianut oleh masing-masing anggota masyarakat. Sedangkan agama digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang dianut oleh masing-masing orang dalam anggota masyarakat memiliki ajaran-ajaran yang khas, yang mencirikannya sekaligus membedakannya dengan agama lain.

Karena yang dimaksudkan kerukunan hidup umat yang beragama adalah kerukunan yang terwujud diantara umat berbagai agama, bukan kerukunan agamanya, maka menjadi sasaran perhatian dalam toleransi antar umat beragama adalah kerukunan sebagaimana yang terwujud dalam interaksi. Dalam kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama, maka interaksi yang

terwujud diantara umat beragama adalah tidak mengaktifkan simbol-simbol agama atau tidak menonjolkan identitas agama masing-masing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Banjar Mendalan terjalin dengan baik sebagaimana hidup berdampingan dengan tetangga yang saling membutuhkan. Umat beragama baik Islam, Kristen dan lainnya saling menghormati dan memiliki tenggang rasa sebagai makhluk sosial. Dalam hidup bermasyarakat kerukunan umat beragama di kelurahan Banjar Mendalan sangat baik sehingga terlihat rukun. Hal ini berdasarkan tabel berikut :

Tabel XIV
Kerukunan Antar Umat Beragama
Di Kelurahan Banjar Mendalan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Rukun	57	81 %
2	Kurang Rukun	13	19 %
3	Tidak Rukun	-	-
Jumlah		70	100 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kerukunan atau toleransi antar umat beragama di kelurahan Banjar Mendalan terjalin dengan baik. Hal ini berdasarkan responden yaitu : sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut menjawab rukun yaitu 57 responden atau sebesar 81 % dan sebagian kecil saja yang menjawab kurang rukun, yaitu 13 responden atau sebesar 19 %, dan tidak rukun 0 responden atau sebesar 0 %.

sedangkan yang menjawab tidak rukun tidak ada. Dengan demikian di Kelurahan Banjar Mendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan terjalin toleransi antar umat beragama.

B. Analisa Data

1. Tanggapan Umat Islam terhadap keberadaan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan

Berdasarkan tabel IX dapat digambarkan bahwa 42 responden atau 60 % dari jawaban responden di wilayah Kelurahan Banjar Mendalan menjawab setuju atas keberadaan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan. Hal ini disebabkan karena keberadaan gereja tersebut tidak pernah mengganggu aktivitas yang dilakukan oleh umat Islam khususnya Kelurahan Banjar Mendalan. Sedangkan yang menjawab kurang setuju sebesar 18 responden atau 26 % dan 10 responden atau 14 % menjawab tidak setuju terhadap keberadaan Gereja Kristen Jawi Wetan. Alasan mereka dikarenakan keberadaan gereja tersebut secara tidak langsung dapat mengganggu proses belajar mengajar pada SLTP Ta'miriyah yang terletak didepannya gereja tersebut.

2. Keadaan masyarakat sebelum dan sesudah Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan berdiri.

Berdasarkan tabel X dijelaskan bahwa keadaan masyarakat Kelurahan Banjar Mendalan sebelum dan sesudah berdirinya Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan tidak mengalami perubahan yang mencolok. Keadaannya

biasa saja dalam arti tidak pernah terjadi gejala yang mengakibatkan dampak negatif, seperti halnya yang terjadi pada daerah atau wilayah lain. Kehidupan masyarakatnya berjalan dengan lancar sesuai dengan aktivitasnya masing-masing. Hal ini berdasarkan atas jawaban responden sebesar 65 atau 93 % menjawab keadaan masyarakat sebelum dan sesudah Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan berdiri yaitu biasa saja.

3. Tanggapan masyarakat terhadap misi Kristenisasi

Sebagian besar masyarakat Kelurahan Banjar Mendalan menghargai terhadap misi Kristenisasi. Seperti halnya apa yang dituturkan oleh Bapak Abdul Fatah, bahwa setiap agama mempunyai kebebasan penuh untuk menyebarkan ajaran dan agamanya. Asalkan hal ini tidak dilakukan terhadap masyarakat yang sudah beragama. Adapun yang menjawab tidak setuju yaitu sebesar 31 responden atau 44%. Dikarenakan misi Kristenisasi tersebut akan dapat mempengaruhi keberadaan umat Islam di wilayah Kelurahan Banjar Mendalan.

4. Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan

Dari tabel XII dijelaskan bahwa 52 responden atau 74 % dari jawaban responden di wilayah Kelurahan Banjar Mendalan menjawab setuju terhadap aktivitas yang dilakukan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan. Mereka mempunyai alasan bahwa, aktivitas yang dikerjakan merupakan rangkaian dari bentuk ajarannya sendiri. Sehingga dalam hal ini masyarakat

Islam tidak ikut di dalamnya. Jadi aktivitas dari gereja tersebut tidak sampai mempengaruhi bentuk dari kegiatan umat Islam di wilayah Kelurahan Banjar Mendalan. Adapun 16 responden atau 23 % menjawab kurang setuju karena ditakutkan dari aktivitas tersebut yang bersifat kerohanian maupun jasmaniah bisa mempengaruhi keberadaan masyarakat terutama yang masih awam terhadap agama Islam. Sedangkan sebanyak 2 responden menjawab tidak setuju terhadap aktivitas Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan.

5. Tanggapan masyarakat Islam terhadap aktivitas sosial Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan

Berdasarkan tabel XIII bahwa, 46 responden atau 66 % menjawab senang terhadap aktivitas sosial Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan. Hal ini dikarenakan aktivitas sosial tersebut bertujuan untuk kesejahteraan bersama.

Menurut tokoh masyarakat Kelurahan Banjar Mendalan yaitu Bapak Drs. Shohib, ia sangat menghargai aktivitas sosial tersebut kalau memang diniatkan baik. Seperti, ketika dalam pembangunan jalan, pihak gereja banyak menyumbangkan bentuk material yaitu berupa semen dan pasir.

Namun beliau menghimbau agar umat Islam berhati-hati terhadap aktivitas sosial lain yang ditujukan dengan maksud-maksud tertentu. Oleh karena itu ia mengharapkan agar umat Islam di Kelurahan Banjar mendalan selalu meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Dan mudah-mudahan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus dan benar.

6. Toleransi antar umat beragama di Kelurahan Banjar Mendalan Lamongan

Dari tabel XIV dijelaskan bahwa 57 responden atau 51 % menjawab kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Banjar Mendalan terjalin dengan baik. Salah satu contohnya yaitu pada waktu ada acara selamatan atau tahlilan pemeluk agama Kristen juga ikut diundang. Dan walaupun mereka tidak bisa hadir maka sebelumnya mereka memberitahukan dan minta maaf atas bisa hadir dalam acara tersebut. Sedangkan yang menjawab tidak rukun hanya sebagian kecil saja. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Kelurahan Banjar Mendalan sangat menanamkan sangat menanamkan betul terhadap toleransi antar umat beragama, sebagai dari hubungan timbal balik dari keramahan pihak gereja.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dengan selesainya pembahasan mengenai Studi Tentang Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan di Kelurahan Banjar Mendalan Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan di Kelurahan Banjar Mendalan dengan status otonom berdiri pada tanggal 5 Oktober 1988 tepatnya di jalan Wahidin Sudiro Husodo 165 Lamongan yang sekarang dipimpin oleh Pendeta Muji Kadarto S.th
2. Aktivitas Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan terdiri dari aktivitas rutin dan aktivitas berkala. Aktivitas rutin meliputi kebaktian mingguan dan kebaktian keluarga, sedangkan aktivitas berkala meliputi : Persembahan, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id perjamuan kudus, pembaptisan, pernikahan dan natal.
3. Umat Islam di Kelurahan Banjar Mendalan sangat menghargai terhadap keberadaan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan. Karena sebagian besar menurut mereka agama merupakan hal yang sangat penting dalam hidup bermasyarakat. Toleransi antar umat beragama di Kelurahan Banjar Mendalan juga dapat terjalin dengan baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan penulisan pada skripsi ini penulis merasa perlu menyampaikan saran-saran yang dinilai bermanfaat sebagai berikut :

1. Dengan adanya aktivitas Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan, kami mohon agar para Jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan tidak melakukan aktivitas yang mengganggu keadaan umat Islam, sehingga masyarakat bisa menerima keberadaan gereja tersebut dan kerukunan antar umat beragama makin terjalin dengan baik.
2. Kepada seluruh masyarakat Kelurahan Banjar Mendalan khususnya umat Islam, agar memahami keberadaan Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Lamongan. Karena dalam hal ini setiap agama mempunyai kebebasan untuk berkembang sebagaimana diatur didalam Undang-undang Dasar 1945, khususnya pasal 29 ayat 1 dan 2. Agar tercipta suatu lingkungan yang kondusif maka aturan-aturan yang ada seharusnya dijalankan dengan benar.

C. Penutup

Dengan mengucapkan segala puji syukur kehadirat-Nya, berkat taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Dengan pembahasan yang sederhana ini penulis mengharapkan agar kritik dan saran-saran yang bersifat membangun. Karena demi kebaikan dan kesempurnaan dari skripsi ini, serta dalam pembuatan karya-karya ilmiah selanjutnya.

Dan tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini, terutama pada dosen karena dari mereka kami mengenal berbagai ilmu pengetahuan.

Akhirnya, hanya kepada Allah penulis senantiasa memanjatkan doa, agar semua nikmat dan hidayah-Nya selalu tercurahkan kepada kita semua. Amin.

Penulis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Drs., *Perbandingan Agama*, Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan XVII, 1991
- Ali Mukti, H.A., *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, CV. Rajawali, Jakarta, Cetakan I, 1997
- Abraham Alek Tanusaputra, Batu Penjuru, tp.tt
- Berkhof, Enklaar, I.H., *Sejarah Gereja*, Grafika, Jakarta, 1967
- BP. 7 Pusat, UUD 1945, P4, GBHN, 199
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an dan Pentafsir Al-Qur'an, CV. As-Syifa', Semarang, 1992
- Endang Saifuddin Anshari, H., M., A., *Ilmu Filsafat dan Agama*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1987
- Harun Nasution, Prof., Dr., H., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Djambatan, Jakarta, 1992
- Huken SJ., A., *Ensiklopedi Gereja*, Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta, 1993
- Muller Kurgan, Dr., Th., *Sejarah Gereja Di Indonesia*, Badan Penerbit Kristen, Jakarta, 1966
- Nelson P., C., *Doktrin-doktrin Al-Kitab*, Gandum Mas, Malang, 1981
- Peter Wongso, *Dasar Iman Kepercayaan Kristen*, Seminar Al-Kitab Asia Tenggara, Malang, 1993
- Porter R., J., *Katekisasi Masa Kini*, Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, 1974
- Priragodigdo Prof., Mr., Ag., *Ensiklopedi Umum*, Kanisius, Yogyakarta, 1991
- Rosyidi H., M., *Filsafat Agama*, Jakarta
- Schreuder Dr., J., *Aku Percaya*, PT. Bpk Gunung Mulia, Jakarta, 1989

Seno Harbangun, *Pengantar Agama Kristen*, SW 20, Semarang

Sudjargi, *Kajian Agama dan Masyarakat*, Departemen Agama RI, Badan Penelitian
Dan Pengembangan Agama, Jakarta, 1992

Sudarman, *Ikhtisar Dogmatika*, Bpk, Gunung Mulia, Jakarta, 1991

Suara Nubuatan, *Hidup Baru*, Jurnal Kursus Al-Kitab Tertulis, Kotak Pos 2120,
Jakarta

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992

Van Niftrik E., C., Boland B., J., *Dogmatika Masa Kini*, Bpk, Jakarta, Cetakan
Kedua, 1967

Hartono F., SJ., *Ikutilah Aku*, Kanisius, Yogyakarta, 1986

Joeſoef Sou'yb, *Agama-agama Besar Di Dunia*, PT. Al-Husna Zikra, Jakarta, 1996

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id